

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Terminologi Judul

Judul dari makalah ini adalah “Eksplorasi Teknik *Finishing* Kayu Pada Perancangan Mebel (Studi Kasus: New Elegant Ltd., Vietnam)”, dengan keterangan sebagai berikut¹:

- Eksplorasi : *n* 2 dik kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru
- Teknik : *n* 1 pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin); 2 cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; 3 metode atau sistem mengerjakan sesuatu
- Finishing*² : *n* 1 something that completes or perfects; 2 the result or product of a finishing process
- Kayu : *n* 2 bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya) pokok yang keras (yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, dan sebagainya)
- Perancangan : *n* proses, cara, perbuatan merancang
- Mebel : *n* perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah, digunakan untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya; furnitur

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id>

² Merriam-Webster. <https://www.merriam-webster.com/>

1.2. Latar Belakang Perancangan

Pada akhir tahun 2018, terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Hal ini berpengaruh pada pengalihan perdagangan dan berdampak pada banyak negara. Pada tahun 2019, salah satu negara yang mengalami keuntungan terbesar dalam pengalihan perdagangan itu adalah Vietnam (Deutsche Welle,2019). Industri mebel yang telah berjalan sekitar 20 tahunan ini tercatat dalam berita di VIFA Expo, bahwa Vietnam menjadi peringkat pertama di ASEAN, peringkat kedua di Asia dan peringkat kelima di dunia dalam bidang mengekspor kayu dan mebel.

Peningkatan ekspor kayu dan mebel disebabkan oleh bertambahnya penjualan mebel. Tercatat bahwa konsumen terbesar dari penjualan mebel ini adalah kaum milenial yang umurnya berkisar 28-34 tahun (Furnituretoday, 2015). Namun, pendapatan kaum milenial tergolong rendah dan memiliki banyak kebutuhan primer yang harus dipenuhi sehingga mereka ingin membeli mebel yang berkualitas dengan harga yang rendah. Dari fakta ini, kita dapat melihat bahwa hal utama yang konsumen pertimbangkan sebelum membeli adalah harga per produk.

Banyaknya permintaan konsumen akan harga mebel yang murah ini membuat pabrik perlu menekan biaya, agar dapat memproduksi mebel yang memenuhi keinginan konsumen. Penekanan biaya ini akan mempengaruhi berat bahan kayu yang akan digunakan, sehingga secara tidak langsung membatasi bentuk-bentuk mebel yang akan diproduksi.

Dalam proses produksi, mayoritas pabrik mebel kayu di Vietnam menggunakan kayu Akasia dan kayu Karet. Kayu Akasia dan kayu Karet termasuk bahan kayu yang *eco-friendly* karena kayu Akasia memiliki pertumbuhan yang cepat, sedangkan kayu Karet ditebang pada saat putaran terakhir memproduksi getah. Namun kedua kayu ini memiliki warna kayu yang pucat sehingga tidak memiliki penampilan yang menarik. Untuk bisa memberi nilai tambah dan terlihat indah dan menarik, jenis kayu Akasia dan

Karet ini membutuhkan sentuhan *finishing* seperti *chemical treatment* ataupun *physical treatment*.

Selain *chemical treatment* dan *physical treatment*, ada jenis *finishing* lain yang dapat diterapkan, yaitu *surface addition*. Bisa diperhatikan apa yang terjadi pada ruang makan. Meja makan adalah pusat perhatian pada saat sedang keluarga berkumpul. Cara pemotongan/ penyusunan *veneer* dan tingkat kemilau pada *veneer* sangat mempengaruhi representasi dari tekstur alur kayu yang indah pada permukaan meja makan. Maka dari itu penampilan atau *finishing* dari sebuah produk menjadi perhatian konsumen dan ikut mempengaruhi keputusan pembeli pada saat memilih suatu produk.

Menurut survei *Case Goods Style*, hasil responden mengatakan bahwa 27% dari hasil penjualan, berada pada gaya mebel yang sederhana. Sedangkan penjualan mebel bergaya tradisional telah mengalami penurunan dari 30% menjadi 24% (Argetsinger, Lauren. 2018). Penurunan ini disebabkan oleh banyak konsumen yang menginginkan mebel yang menggunakan kayu *solid* tetapi dapat diperoleh dengan harga yang rendah. Hal ini membuat bentuk-bentuk dari mebel menjadi terbatas. Maka dari itu, saat ini pabrik lebih suka menggunakan kayu yang natural, sederhana, bergaya kontemporer, dan *rustic design* dibandingkan dengan menggunakan ukiran tradisional ataupun lapisan *veneer* yang *fancy* (menggunakan material mahal). Seperti yang dikatakan oleh Wakil Presiden dari Dinec, Philippe Darveau, “Keindahan dari kayu yang natural merupakan sesuatu yang orang hormati”.

Perusahaan mebel Vietnam yang menjadi tempat magang, New Elegant Ltd., memiliki target pasar yang sebagian besar tinggal di Amerika dan Kanada. Perusahaan memiliki sebuah *color panel* yang digunakan untuk menunjukkan kepada klien, referensi *finishing* yang akan diaplikasikan pada mebel. Selain itu, *color panel* juga berfungsi sebagai pedoman produksi pada saat melakukan *finishing*. Pada saat pembuatan *color panel*, terdapat beberapa

jenis *finishing* yang digunakan, seperti *chemical treatment*, *physical treatment* dan *surface addition*.

Perusahaan sudah memiliki *finishing* yang seringkali dipesan oleh pelanggan. Pada proses pembuatan *color panel*, pengaplikasian *chemical treatment* selalu digunakan oleh perusahaan, dan perusahaan juga memiliki warna favorit seperti 1701 *bisque*, 1701 *brown*, 1701 *grey*, 5162 *white*, *reclaimed wood* dan 3659 *brown*. Selain itu, persediaan contoh *physical treatment* yang dimiliki perusahaan masih minim. Sedangkan untuk *surface addition*, seperti *decorative paper*, penampilan yang dihasilkan oleh *digital printing* ini sudah indah, sehingga tidak banyak hal yang dapat dieksplorasi. Selain itu, dalam proses produksinya, perusahaan biasanya selalu meminta bantuan pabrik lain.

Gambaran seperti ini lah yang menjadi dasar untuk memusatkan kajian pada eksplorasi *physical treatment* supaya menghasilkan varian *finishing* jenis *physical treatment* pada kayu mebel di perusahaan. Selain itu, proses produksi dapat dilakukan di dalam pabrik perusahaan tanpa melibatkan pabrik lain.

1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari tugas akhir ini ialah mengusahakan perancangan proses *finishing* yang mampu membuat bahan kayu yang pucat menjadi lebih berestetika dan menarik. Mengingat dari antara proses *finishing* dengan menggunakan *chemical treatment* dan *physical treatment*, pilihan dari yang terakhir ini terbatas, perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan lebih banyak lagi tekstur yang mampu memenuhi keinginan dan minat klien.

1.4. Batasan Masalah Perancangan

Terdapat beberapa batasan masalah dalam perancangan seperti:

1. Bahan yang digunakan untuk *color panel* di pabrik adalah kayu Karet dan kayu Akasia
2. Bahan yang penulis gunakan untuk percobaan yaitu menggunakan kayu Sungkai dikarenakan masalah geografi dan COVID-19
3. Target pasar merupakan konsumen yang tinggal di Amerika dan Kanada
4. Berfokus pada *physical treatment*

1.5. Metode Perancangan

Dalam proses magang, didapati bahwa *finishing* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli produk. Oleh karena itu, pengumpulan data dan observasi dilakukan langsung pada saat kunjungan pabrik serta mengamati permintaan klien dari perusahaan New Elegant Ltd. untuk membantu dalam proses penulisan. Proses penelitian diawali dengan melakukan eksperimen kayu Sungkai yang menyerupai kayu Karet dan kayu Akasia. Karena pandemi COVID-19 yang melanda dunia, percobaan dilakukan di Indonesia.

Penelitian dilakukan untuk menemukan *finishing* baru yang dapat meningkatkan estetika dari kayu, dengan melakukan uji coba. Eksperimen awal dilakukan dengan mengeksplor *chemical treatment*, *surface addition*, dan *physical treatment*. Kemudian proses percobaan difokuskan pada teknik *physical treatment* dan membuat alternatif desain dari percobaan yang terpilih. Dari alternatif desain tersebut akan dilakukan *review* kepada perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan desain yang dapat diterapkan pada produk mebel.

1.6. Sistematika Penulisan

- 1) BAB I: Pendahuluan, berisi terminologi judul, latar belakang perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.
- 2) BAB II: Data dan analisa, berisi tentang *company profile*, data primer yang berisi observasi dan percobaan, data sekunder yang berisi definisi, analisa permasalahan, alternatif pemecahan masalah dan *quality function development*.
- 3) BAB III: Konsep desain proyek konseptual, berisi tentang kriteria desain yang akan dicapai serta struktur produk yang berisi alternatif penyusunan, *moodboard lifestyle* dan tema.
- 4) Bab IV: Proses perancangan, berisi tentang: proyek reguler, proyek konseptual, studi ergonomi, studi konstruksi, studi material, studi warna, studi proses produksi, dan studi biaya.
- 5) Bab V: Analisa hasil rancangan berisi tentang: final desain, spesifikasi, gambar teknik, dan kesimpulan.